



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas V

Nurul Fauziyah*¹, Ratnasari Dyah Utami², Andari Sehati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDN Pucangan 04

fauziyahnurul998@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Media Video Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media video pembelajaran pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangtengah tahun 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam rumpun Penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Karangtengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, tes dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media video pembelajaran. 1) Peningkatan nilai pada pre test 9,09% menjadi 81,81%. 2) Peningkatan nilai pada post test 18,18% menjadi 90,90%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangtengah tahun 2020/2021.

Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Menurut Moh Suardi (2018:11) belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, ketrampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami. Menurut Aprine Pane, dkk (2017:2) belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar

memberikan perubahan yang dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Belajar secara formal dapat dilakukan di sekolah. Menurut Eva Maryamah (2016:4) Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Ketiga aspek tersebut perlu adanya fasilitator. Fasilitator yang dimaksud adalah guru. Menurut Suprihatin (2015:2) Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Abdul Hamid (2017:4) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru haruslah memahami tugasnya sebagai seseorang yang profesional. Tugas profesional tersebut dapat dituangkan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Dina Gasong (2018:5) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa (manusia yang belajar). Pembelajaran haruslah berjalan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran SD saat ini direncanakan harus berbasis pembelajaran tematik integratif. Menurut Muhammad Nur Wangid, dkk (2014:3) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu dan dalam pembahasannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut Remitha Nidya Viantari (2015:3) Pembelajaran tematik melibatkan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua pelajaran. Sedangkan menurut Rizki Ananda, dkk (2018:2) pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu menurut Mohamad Muklis (2012:3) dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam satu tema, perlu adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Muhibuddin Fadhlil (2016:1) Media belajar diakui sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar, selain itu menurut Nunu Mahnun (2012:2) media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyelesaikan program belajar siswa. Media pembelajaran dapat memberikan makna yang lama pada peserta didik, karena menurut Said Alwi (2017:3) media pembelajaran mampu merangsang semua indera. Menurut Relies agustien (2018:2) perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar. Peningkatan daya tarik peserta didik dapat berdampak pada hasil belajar yang didapatkan.

Menurut Sulihin B Sjukur (2012:5) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Firdaus Daud (2012:8) hasil belajar tak dapat dipisahkan dengan evaluasi atau penilaian. Hasil belajar dapat sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Hasan Baharun (2015:6) hasil belajar sama artinya dengan prestasi belajar, sedangkan menurut Dana Rafiti Suwardi (2012:2) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat mengalami peningkatan bahkan penurunan. Menurut Firosalia Kristin (2016:2) peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau

belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dani Firmansyah (2015:4) dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, adanya hasil belajar yang rendah dari peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dari soal evaluasi yaitu dari 11 peserta, hanya 18,18% sekitar 2 peserta didik yang tuntas, sedangkan 81,81% sekitar 9 peserta didik perlu melakukan remedial karena belum tuntas. Permasalahan tersebut, perlu dicari solusi melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Hunaepi (2016:2) Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat. Menurut Emilia Susanti (2015:3) penelitian tindakan kelas merupakan kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru baik disetiap tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan menurut Mawardi (2014:2) dalam melaksanakan PTK, guru harus menyesuaikan dengan pendekatan, model, dan sistem penilaian dalam Kurikulum SD/MI tahun 2013. PTK haruslah memiliki tujuan agar memiliki arah yang pasti saat melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tema 9 benda-benda di sekitar kita bagi peserta didik kelas V SD Negeri Karangtengah tahun 2020/2021.

Adanya cara dalam memecahkan masalah hasil belajar, diharapkan media berupa video dapat mengatasi masalah dengan tepat. Menurut Friendha Yuanta (2020:3) kemampuan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap. Menurut Putu Darma Wisada (2019:2) video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual. Sedangkan menurut Dicky Candra Kurniawan (2018:2) dengan adanya media video dalam pembelajaran, guru terbantu ketika menyampaikan materi dan suasana belajar tidak monoton, serta akan membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah, selain itu menurut Akhmad Busyaeri (2016:3) video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar. Hal tersebut dapat menjadikan pedoman dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran yaitu video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangtengah. Sekolah ini beralamat di Karangtengah, RT 1/ RW 8, Jaten, Selogiri, Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 selama 8 bulan yaitu pada bulan November sampai bulan Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Karangtengah tahun 2020/2021. Peserta didik berjumlah 11. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yaitu adanya permasalahan, kemudian dilakukan perencanaan, pelaksanaan siklus I dan II dengan pengamatan, sehingga didapat hasil refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, studi dokumentasi (data guru, siswa, dan lain-lain), serta hasil belajar/evaluasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan peneliti ini meliputi : peserta didik dan

guru. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya adalah: wawancara, pengamatan, tes dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, Sedangkan pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

No.	Indikator Pencapaian Hasil belajar	Target Pencapaian	Cara Mengukur
1.	Aspek yang diamati: <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan 	75%	Dilakukan penilaian pada hasil belajar peserta didik melalui tes evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Pada pembelajaran, peserta didik kurang adanya minat dalam pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik peserta didik. Media yang digunakan monoton, seperti pemberian materi melalui grub *whatsap* tanpa adanya penjelasan. Pembelajaran yang dilakukan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Deskripsinya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/Belum Tuntas	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Alvyan Eka Fajar Rahmadani	30	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
2	Andriyan Yusuf Pamungkas	40	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas
3	Deni Setiawan	20	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
4	Faris Bastian	30	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
5	Faturrahman Gineung P	20	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
6	Harum Nur Fadillah	70	Tuntas	70	Tuntas
7	Hendry Dwi Irawan	30	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
8	Luthfi Aziz Putra Dasuki	60	Belum Tuntas	70	Tuntas

9	M. Soekirman Karo-Karo	20	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas
10	Thalitha Azzahra	50	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas
11	Yusuf Abdillah Achmad	60	Tuntas	40	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		70		70	
Nilai Terendah		20		30	
Nilai Rata-Rata		39,09		40	

Pada pembelajaran, hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik sebesar 09,09% dengan jumlah yang tuntas 1 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 90,90% sebanyak 10 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil posttest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 18,18% sebanyak 2 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 81,81% sebanyak 9 peserta didik. Dari data diatas, hasil siklus 1 ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan karena hasil belajar siswa yang belum mencapai 75%.

SIKLUS I

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua menyampaikan tentang tema 9 sekaligus evaluasi pada pertemuan kedua.

Perencanaan yang disiapkan antara lain: a) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, b) Menyiapkan sumber ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta aplikasi yang digunakan, c) Menyusun pertanyaan untuk pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran, d) Menyiapkan lembar evaluasi beserta kunci jawaban, e) Menyiapkan lembar observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada bulan Januari dan Februari 2021. Pelaksanaan dilakukan melalui daring. Pelaksanaan melalui zoom pada kelas V SDN Karangtengah. Proses mengamati dilakukan secara kolaboratif dengan wali kelas V SDN Karangtengah. Berikut tabel hasil belajar siklus I:

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/Belum Tuntas	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Alvyan Eka Fajar Rahmadani	30	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
2	Andriyan Yusuf Pamungkas	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
3	Deni Setiawan	30	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas
4	Faris Bastian	30	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas
5	Faturrahman Gineung P	30	Belum Tuntas	30	Belum Tuntas

6	Harum Nur Fadillah	80	Tuntas	80	Tuntas
7	Hendry Dwi Irawan	30	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
8	Luthfi Aziz Putra Dasuki	70	Tuntas	80	Tuntas
9	M. Soekirman Karo-Karo	20	Belum Tuntas	20	Belum Tuntas
10	Thalitha Azzahra	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
11	Yusuf Abdillah Achmad	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
Nilai Tertinggi		80		80	
Nilai Terendah		20		20	
Nilai Rata-Rata		40,90		53,63	

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dianalisis sebagai berikut: hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik sebesar 18,18% dengan jumlah yang tuntas 3 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 81,81% sebanyak 8 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil posttest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 27,27% sebanyak 3 peserta didik, sedangkan presentase peserts didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 72,72% sebanyak 8 peserta didik. Dari data diatas, hasil siklus 1 ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan karena hasil belajar siswa yang belum mencapai 75%. Oleh karena itu perlu diadakan siklus II

SIKLUS II

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tindakan yang melanjutkan siklus I. Ada beberapa perbedaan pada siklus II, yaitu materi pembelajaran yang diberikan, tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan waktu pelaksanaan. Perencanaan yang disiapkan oleh guru tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu a) Menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, b) Menyiapkan sumber ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta aplikasi yang digunakan, c) Menyusun pertanyaan untuk pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran, d) Menyiapkan lembar evaluasi beserta kunci jawaban, e) Menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Pelaksanaan dilakukan dengan menyempurnakan kekurangan di siklus I dengan menggunakan media video pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui aplikasi zoom pada peserta didik kelas V di SDN Karangtengah.

Proses pengamatan dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui daring. Wali kelas V dan guru mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, maka dapatb dianalisis sebagai berikut: pada siklus II pertemuan pertama, Berikut tabel hasil pengamatan pada siklus II :

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/Belum Tuntas	Nilai	Tuntas/Belum Tuntas
1	Alvyan Eka Fajar Rahmadani	80	Tuntas	80	Tuntas
2	Andriyan Yusuf Pamungkas	80	Tuntas	90	Tuntas
3	Deni Setiawan	70	Tuntas	80	Tuntas
4	Faris Bastian	70	Tuntas	80	Tuntas
5	Faturrahman Gineung P	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
6	Harum Nur Fadillah	100	Tuntas	100	Tuntas
7	Hendry Dwi Irawan	80	Tuntas	80	Tuntas
8	Luthfi Aziz Putra Dasuki	100	Tuntas	90	Tuntas
9	M. Soekirman Karo-Karo	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
10	Thalitha Azzahra	90	Tuntas	90	Tuntas
11	Yusuf Abdillah Achmad	90	Tuntas	100	Tuntas
Nilai Tertinggi		100		100	
Nilai Terendah		50		60	
Nilai Rata-Rata		79,09		85,54	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dianalisis bahwa hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik sebesar 81,81% dengan jumlah yang tuntas 9 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 18,18% sebanyak 2 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil posttest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 90,90% sebanyak 10 peserta didik, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 09,09% sebanyak 1 peserta didik. Dari data diatas, hasil siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan tindakan karena hasil belajar siswa mencapai >75%. pembelajaran, minat belajar peserta didik pada pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 86,35%.

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya perubahan pada hasil belajar peserta didik setelah adanya penggunaan media video pembelajaran. Ada

peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut tabel perbandingan prosentase haasi belajar peserta didik:

Tabel 5 Perbandingan Presentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
70-100	Tuntas	9,09%	18,18%	18,18%	27,27%	81,81%	90,90%
<70	Tidak Tuntas	90,90%	81,81%	81,81%	72,72%	18,18%	9,09%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus sebesar 09,09% dengan jumlah yang tuntas 1 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 90,90% sebanyak 10 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil postest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 18,18% sebanyak 2 peserta didik, sedangkan presentase peserts didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 81,81% sebanyak 9 peserta didik.

Pada siklus I hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik sebesar 18,18% dengan jumlah yang tuntas 3 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 81,81% sebanyak 8 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil postest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 27,27% sebanyak 3 peserta didik, sedangkan presentase peserts didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 72,72% sebanyak 8 peserta didik.

Pada siklus II hasil pretest untuk presentase ketuntasan peserta didik sebesar 81,81% dengan jumlah yang tuntas 9 peserta didik, sedangkan presentasi peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebesar 18,18% sebanyak 2 peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video dan dilakukan hasil postest presentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 90,90% sebanyak 10 peserta didik, sedangkan presentase peserts didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 09,09% sebanyak 1 peserta didik

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus dalam pembelajaran. Siklus I terdiri 2 pertemuan dan siklus II terdiri 2 pertemuan, Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, terdapat perubahan disetiap tindakan. Perubahan tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang meningkat pada pembelajaran tema 9 benda-benda di sekitar kita di SD Negeri Karangtengah. Peningkatan tersebut mencapai indikator pencapaian keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran tema 9 benda-benda di sekitar kita. Berikut perincian indikator dari prasiklus sampai siklus II: 1) Peningkatan nilai pada pre test 9,09% menjadi 81,81%. 2) Peningkatan nilai pada post test 18,18% menjadi 90,90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tidak perlu dilakukan tindak lanjut, karena hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Karangtengah mengalami peningkatan dengan menggunakan media video pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi dua dimensi situs Pekauman di Bondowoso dengan model ADDIE mata pelajaran Sejarah kelas X IPS. *Jurnal edukasi*, 5(1), 19-23.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1)
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 119-125.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*, 4(1).
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3)
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.
- Viantari, R. (2015). Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Tematik Integratif Berpendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 71-78.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.